BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai pokok-pokok yang berhubungan dengan metode penelitian atau prosedur kegiatan penelitian. Adapun pokok-pokok yang akan dibahas meliputi : (1) Metode Penelitian, (2) Prosedur Penelitian, (3) Subjek dan Lokasi Penelitian, (4) Teknik Pengumpulan Data dan (5) Analisis Data.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan penelitian tindakan, di mana dalam penelitian tindakan ini berfokus pada pencarian solusi masalah yang dihadapi secara spesifik, adanya isu-isu permasalahan yang dihadapi setiap hari sehingga akan mendapatkan solusi yang terbaik untuk meningkatkan kualitas dari pendidik itu sendiri. Penelitian tindakan menurut Mills (2011) dalam Creswell (2012:577) adalah penelitian yang sistematis yang dilakukan oleh guru atau individu lain dalam dunia pendidikan untuk mendapatkan informasi dan kemudian meningkatkan cara mengajar dan bagaimana murid-murid bisa belajar dengan baik. Peneliti tindakan bertujuan mencari jalan keluar untuk meningkatkan cara dalam mengajar berdasarkan dari isu-isu atau permasalahan yang mereka temui. Peneliti tindakan juga menggambarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengumpulkan serta menganalisis data, dan melakukan perubahan berdasarkan apa yang ditemukan (Creswell, 2012:577). Selian itu penelitian tindakan juga memberikan jawaban yang berguna bagi para guru atau tenaga pendidik di suatu sekolah dan memberikan masukan yang berharga bagi peningkatan mutu dari apa yang telah dilakukan secara nyata (Mills, 2000:56).

Sedangkan menurut Kemmis danTaggart dikutip oleh Denzin dan Lincoln (2009 : 470), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian yang reflektif diri dan kolektif yang dilakukan oleh para pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktek-praktek mereka dan terhadap situasi tempat-tempat praktek tersebut dilakukan, yang mencakup sebuah spiral siklus reflektif diri yang

berupa upaya, merencanakan sebuah perubahan, mempelajari dan mengamati proses dan konsekuensi tersebut, kemudian merencanakan ulang, mempelajari dan mengamati, mengkaji dan seterusnya. Zuber dan Skerrit (1996:2) mengemukakan penelitian tindakan sebagai tindakan kolaboratif, penemuan mandiri yang penting yang dilakukan oleh praktisi (guru, atau pengelola sekolah) pada masalah-masalah yang penting pada praktek pembelajaran yang mereka laksanakan. Mereka memiliki masalah dan merasa bertanggungjawab untuk memecahkan masalah tersebut melalui kerjasama tim dengan menjalankan proses siklus sebagai berikut : (1) Perencanaan, (2) Melaksanakan tindakan, (3) observasi, (4) Refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan tahapan pokok dalam penelitian tindakan ini (Zuber dan Skerrit, 1996:2).

Alasan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kolaboratif dikarenakan adanya permasalahan-permasalahan yang belum terpecahkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusif. Pembelajaran seharusnya dapat mendorong semua siswa berpartisipasi secara aktif dalam belajar di kelas termasuk anak berkebutuhan khusus. Selama ini sering kali, anak berkebutuhan khusus hanya datang ke kelas tanpa ikut berpartisipasi aktif dan guru lebih menyerahkan tanggung jawab dalam mengajar anak berkebutuhan khusus kepada guru khusus. Sehingga terkesan anak berkebutuhan khusus tidak menjadi bagian dari kelas itu sendiri. Dengan melakukan penelitian tindakan ini diharapkan, dapat memberikan kesempatan kepada guru atau pendidik dalam merefleksi apa yang sudah dilakukan. Saling bekerjasama menjadi satu tim untuk bisa memecahkan permasalahan terhadap realita di lapangan sehingga penelitian tindakan ini akan mengubah dan mengevaluasi cara lama menjadi lebih baik dan ideal. Penelitian tindakan ini juga seringkali diartikan sebagai pengembangan staff, untuk mengembangkan dan meningkatkan guru mejadi guru yang profesional dan juga memecahkan permasalahan sekolah.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menerapkan model pengajaran berdiferensi yang telah ada untuk mengakomodasi beberagaman siswa di kelas di lihat dari tingkat kesiapan, ketertarikan dan gaya belajar siswa di kelas sehingga akan diketahui dampak secara langsung terhadap pemahaman siswa, motivasi belajar dan juga interaksi murid di kelas. Adapun proses pelaksanaan penelitian dibagi menjadi dua tahapan besar, yaitu (1) Tahap studi pendahuluan. Dalam tahap ini ditujukan untuk mengetahui kondisi atau gambaran nyata di lapangan (sekolah) penyelenggara inklusif serta mengetahui dampak positif dan negatif dalam proses pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru, melakukan asesmen terhadap siswa di kelas 3 mengenai tingkat kesiapan, ketertarikan dan gaya belajar, kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan temuan tersebut. (2) Tahap pelaksanaan Model Pengajaran berdiferensiasi yang akan mengetahui dampaknya terhadap peningkatan pemahaman, motivasi belajar dan interaksi siswa di kelas. Pada tahap ini akan dilalui melalui beberapa siklus sampai benar-benar ditemukan cara yang ideal dalam mengakomodasi keberagaman siswa dan dampaknya terhadap pemahaman, motivasi dan interaksi siswa tersebut. Setiap siklus akan melalui beberapa tahapan-tahapan sesuai dengan tahapan penelitian tindakan dengan memulai (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Lebih jelasnya prosedur penelitian yang akan dilakukan dijelaskan pada bagan berikut :

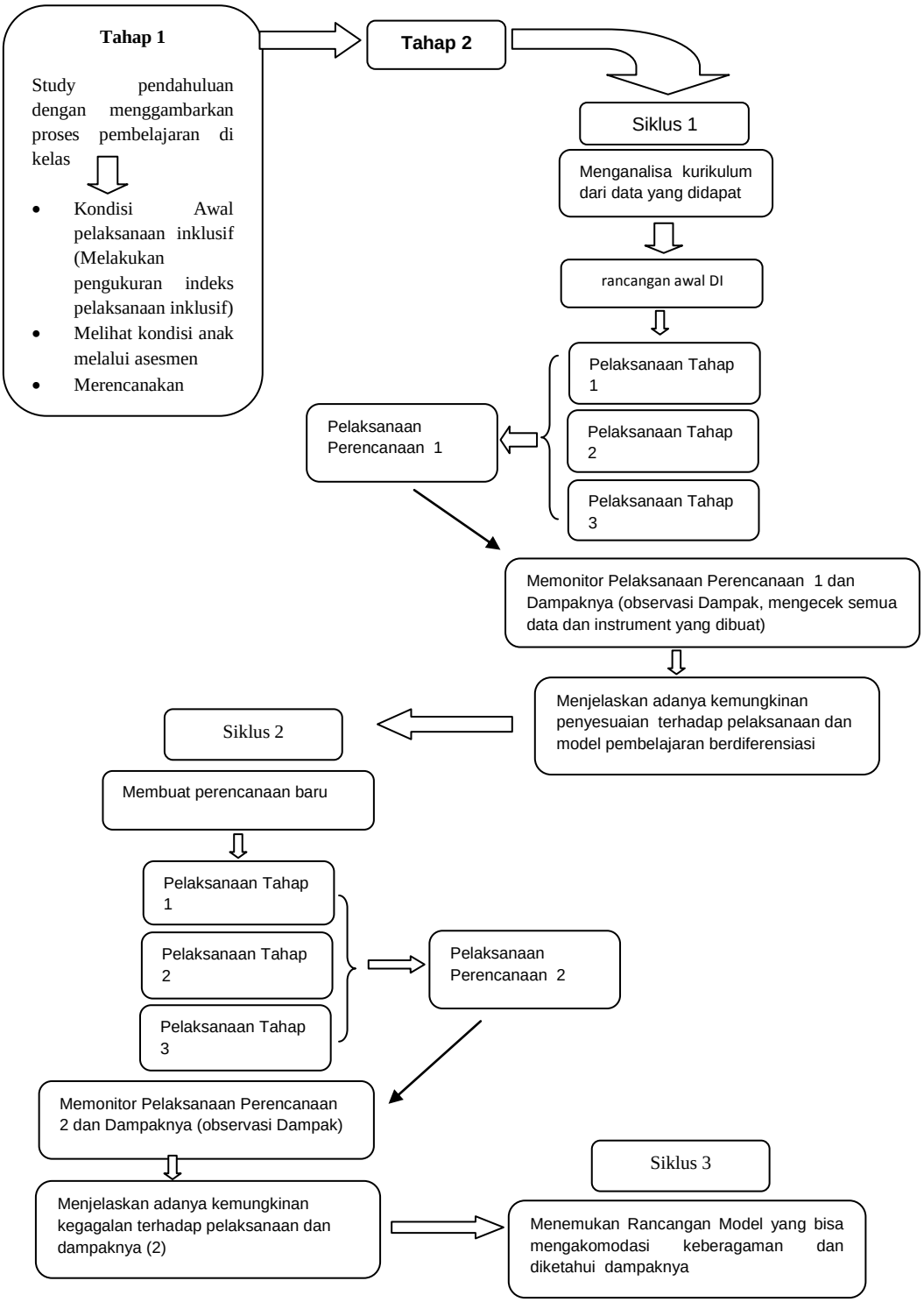

Bagan 3.1

Prosedur Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan di awal, bahwa dari bagan tersebut di atas, pertama-tama peneliti akan melakukan study pendahuluan dengan mengeksplorasi mengenai pembelajaran di kelas dan gambaran siswa di kelas, sehingga akan didapatkan informasi hal positif dan negative dari siswa terhadap hasil penerapan dari proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru sebelumnya. Kemudian dari gambaran nyata tersebut, peneliti akan mengidentifikasi area focus dari penelitian yang akan dilakukan dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi langsung, dari dokumen-dokumen sekolah dan juga wawancara. Data yang di dapat kemudian akan dianalisis dan dinterpretasikan dengan menjelaskan dan mendeskripsikan data tersebut. Kemudian peneliti merancang tahap ke-2 dengan memulai perencanaan penerapan model pembelajaran diferensiasi yang akan diterapkan pada kelas tersebut,Tindakan, Pengamatan sampai refleksi yang terangkum pada satu siklus penelitian. Untuk menjelaskan lebih detail mengenai proses setiap siklus akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

   Pada tahap ini dilakukan rencana tindakan yang akan dilakukan, mulai dari bagaimana cara mencari data keberagaman murid di kelas dengan membuat dan menyiapkan instrument soal/wawancara dan juga menyiapkan instrument dalam tahap pengamatan nantinya. Selain itu pada tahap ini juga akan menjelaskan mengenai apa saja sarana dan prasaran yang diperlukan dalam proses tindakan nanti, setting ruangan yang akan mendukung pelaksanaan pengajaran diferensiasi ini. Persiapan tersebut antara lain :

   1) Peneliti akan melakukan diskusi bersama dengan guru kelas untuk menjelaskan permasalahan yang didapatkan selama observasi dalam studi pendahuluan, kemudian akan merumuskannya menjadi fokus penelitian dan mendiskusikan rencana selanjutnya.
   2) Memberikan pengarahan dan penjelasan kepada guru mengenai model pengajaran diferensiasi yang akan diterapkan pada salah satu kelas di sekolah mereka.

3) Menyiapkan lembar instrument dalam mengidentifikasi keberagaman siswa dilihat dari kesipan, ketertarikan dan gaya belajar siswa.
4) Mengidentifikasi setiap karakteristik siswa (level kesiapan, ketertarikan dan gaya belajar) dengan melakukan asesmen dan wawancara kepada murid (bagi murid yang belum bisa membaca dan mengisi instrument)
5) Menyiapkan standart kurikulum dan melakukan modifikasi sesuai dengan kemampuan siswa berdasarkan hasil asesmen, sekaligus merencanakan dan menentukan masing-masing konten (isi), proses pengajaran dan bagaimana penilaiannya dari masing-masing anak.
6) Menyusun program individual berdasarkan dari asesmen dengan memodifikasi kurikulum.
7) Merencanakan metode dan teknik pengajaran dengan menyiapkan beberapa aktivitas yang akan dilakukan dan melampirkannya pada program individual sekaligus melengkapi lembar kerja siswa dan memasukkannya ke dalam satu file.
8) Menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pengajaran nanti.
9) Merencanakan setting ruangan kelas dalam proses pembelajaran nanti.
10) Menyiapkan instrument observasi dan juga penilaian berdasarkan pemahaman, motivasi belajar dan interaksi siswa.

b. Tindakan/Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan guru yang merupakan implementasi dari pengajaran diferensiasi menurut perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Adapun tindakan yang dilakukan antara lain :

1) Menyiapkan dan mengatur setting kelas, posisi tempat duduk siswa, sarana prasarana yang diperlukan.
2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran

3) Melakukan pengamatan atau observasi dengan mengamati tingkah laku siswa, respon siswa pada saat pembelajaran dengan melakukan pencatatan singkat.

c. Pengamatan

Pengamatan akan dilakukan secara langsung maupun berdasarkan hasil dokumentasi yang telah didapatkan pada saat proses pelaksanaan. Peneliti dan juga guru akan mengamati bersama-sama proses pelaksanaan dan akan mengadakan diskusi serta mengamati perubahan-perubahan yang terjadi setelah mempraktekkan pembelajaran berdiferensiasi tersebut.

d. Refleksi

Tahap selanjutnya adalah refleksi dan membuat evaluasi dari proses pelaksanaan tersebut. Sehingga akan ditemukan beberapa hal yang mungkin membutuhkan perbaikan dan terlihat dampak dari pelaksanaan yang telah dilakukan untuk merancang perencanaan selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan beberapa proses, antara lain :

1) Analisis Data

Dari rekaman yang telah dibuat, maka perlu diputar kembali video tersebut, sekaligus melakukan diskusi dengan teman sejawat mengenai hasil yang didapat. Diskusi bisa berupa kesuksesan, kegagalan maupun hambatan yang dialami selama proses pelaksanaan tersebut.

2) Memilih Data

Hasil data yang diperoleh akan dipilah-pilah mana data yang berhubungan dengan penelitian dan mana yang kurang berhubungan sehingga akan benar-benar dibutuhkan dan dapat dijadikan acuab dalam penyusunan laporan penelitian nantinya. Data yang mungkin kurang berhubungan akan tetap disimpan, jika sewaktu-waktu nantinya data tersebut digunakan kembali.

3) Menyusun langkah-langkah Perbaikan

Dari pemilihan data akan terlihat beberapa data mengenai permasalahan dan hambatan yang terjadi, sehingga langkah

selanjutnya adalah menyusun kembali perencanaan untuk memperbaiki pelaksanaan awal agar hasil yang lebih optimal lagi.

C**. Subjek dan Lokasi Penelitian**

1. **Subjek**

   Subjek penelitan sebagai fokus dalam penelitian ini adalah guru kelas 3 dan peserta didik kelas 3 yang berjumlah 42 murid di sekolah Inklusif Jakarta Timur.

2. **Lokasi Penelitian**

   Adapun lokasi penelitian yang akan dipilih dalam menyelenggarakan penelitian ini adalah Sekolah Dasar di sekitar kota Jakarta Timur, dengan pemilihan kelas yang di dalamnya memiliki peserta didik berkebutuhan khusus maupun peserta didik yang memiliki tingkat keberagaman yang berbeda-beda.

D. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaranberdiferensiasi dalam mengakomodasi perbedaan dan keberagaman murid dalam tingkat kesiapan, ketertarikan (interest) serta gaya belajar siswa yang terjadi di satu kelas serta dampaknya terhadap pemahaman siswa, motivasi belajar, interaksi siswa serta pelaksanaan inklusifitas di kelas.

Tahap 1

Teknik pengumpulan data pada Tahap 1(study pendahuluan) adalah :

1. Observasi

   Pada kegiatan ini dengan melakukan observasi di kelas, dengan melihat bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, partisipasi dari murid, observasi dokumen-dokumen kelas seperti hasil nilai anak, data absensi dan dokumen-dokumen yang dibuat guru seperti RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Dari data yang didapat kemudian akan

dimasukkan ke dalam instrumen pelaksanaan pendidikan inklusif dan kemudian akan diukur sejauh mana pelaksanaan inklusivitas di sekolah tersebut.

Adapun instrument untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran siswa di kelas tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen pedoman observasi indeks inklusif dimensi Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

No.	Indikator Dimensi Pelaksanaan	Ruang Lingkup	Nomor Soal
1.	Perencanaan pembelajaran	a. Guru merencanakan pembelajaran b. Adanya material c. Pembelajaran kelompok atau individual d. Berbagai metode e. Adanya alternatif dalam belajar	1. a, b, c, d dan e
2.	Pendukung Partisipasi Murid	a. Membangun partisipasi murid untuk saling berbagi b. Membangun partisipasi menghubungkan pengalaman belajar c. Memberikan kesempatan dengan berbagai cara	2. a, b, c, d dan e
3.	Mengembangkan Pemahaman Murid	a. Kebebasan dalam eksplorasi b. Alternatif cara dalam mengembangankan pemahaman siswa c. Adanya pilihan	3. a, b, c, d dan e
4.	Keterlibatan Siswa di kelas	a. Menjelaskan pembelajaran b. Saling hormat c. Mengembangkan pemahaman	4. a, b, c, d dan e

		dengan berbagai cara d. Menangkal komentar negatif	
5.	Kolaborasi Murid	a. Murid terlibat dalam membuat peraturan kelas b. Murid bertanggung jawab dalam kelancaran belajar	5. a, b, c, d dan e
6.	Dilakukan Asesmen untuk mendukung pencapaian siswa	a. Memunculkan minat belajar b. Guru menciptakan rasa senang c. Melakukan penilaian dengan berbagai cara	6. a, b, c, d dan e
7.	Kedisiplinan kelas	a. Tidak adanya hukuman b. Ketegasan dan konsistensi c. Keterlibatan murid dalam membuat peraturan kelas	7. a, b, c, d dan e
8.	Perencanaan Program termasuk IEP bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)	a. Adanya kerjasama partner b. Adanya kolaborasi c. Modifikasi kurikulum dan mengajar	8. a, b, c, d dan e
9.	Kolaborasi Partner atau guru	a. Adanya kerjasama dalam menyusun program belajar b. Pembagian tugas yang adil c. Memperlakukan murid dengan adil	9. a, b, c, d dan e
10.	PR (pekerjaan rumah) mendukung belajar siswa	a. Tujuan pemberian PR jelas b. Memberikan kesempatan untuk saling bekerjasama	10. a, b, c, d dan e
11.	Belajar di luar kelas	a. Adanya media alat peraga b. Kesempatan untuk belajar keluar kelas	11. a, b, c, d dan e

		dengan berbagai cara	
12.	Melihat keberagaman sebagai kekuatan	a. Menghubungkan pengalaman belajar b. Adanya tutor teman sebaya c. Pilihan tugas	12. a, b, c, d dan e
13.	Penggunaan Sumber Daya yang ada	a. Kesempatan untuk berbagi b. Mengundang staff sebagai pembicara c. Mendorong kemandirian	13. a, b, c, d dan e
14.	Pengembangan sumber, partisipasi guru dalam pembuatan program pembelajaran	a. Penggunaan fasilitas secara adil b. Meminimalkan hambatan siswa c. Penggunaannya secara fleksibel	14. a, b, c, d dan e
15.	Perbedaan diantara peserta didik digunakan sebagai sumber untuk mendukung kegiatan belajar dan berpartisipasi	a. Mengembangkan Sikap toleransi	15. a, b, c, d dan e
16.	Sumber-sumber belajar diberikan secara adil (misal : menyadari sumber daya untuk Anak Berkebutuhan Khusus)	a. Penggunaan sumber daya secara bijak b. Penggunaan sumber daya secara adil c. Adanya administrasi yang rutin	16. a, b, c, d dan e

Kriteria penilaian pada instrument tersebut di atas, adalah (a) jika memperlihat pelaksanaan terjadi maka diberikan nilai 3, (b) jika memperlihat pelaksanaan ragu-ragu maka diberikan nilai 2, (c) dan jika memperlihatkan pelaksanaan tidak terjadi maka diberikan nilai 1.

2. Kuesioner

Kisi-kisi dari kuesioner ini masih sama pada lembar observasi di atas. Dengan membagikan lembar kuesioner mengenai pelaksanaan pendidikan inklusif pada beberapa komponen internal sekolah. Kuesioner yang diberikan ini akan menjadi data penguat dari hasil observasi serta pengukuran pelaksanaan pendidikan inklusif di kelas.

3. Wawancara tidak terstruktur

   Pertanyaan yang diberikan berupa point-point yang mendukung dalam lembar observasi dan juga kuesioner. Adapun pertanyaan yang diberikan adalah :

   a. Persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar
   b. Apa saja yang dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa
   c. Upaya yang dilakukan guru untuk membantu anak-anak yang berkesulitan bisa belajar
   d. Pendekatan atau metode belajar seperti apa yang dirasa efektif dan bisa menjangkau semua murid
   e. Strategi apa yang dilakukan guru dalam memenuhi kebaragaman siswa

Tahap 2

Pada tahap kedua peneliti melakukan asesmen dengan membuat instrument asesmen dari tingkat kemampuan siswa (kesiapan), ketertarikan dan gaya belajar. Selain itu pada proses pelaksanaan, peneliti menggunakan instrument penilaian tingkat pemahaman, motivasi dan interaksi sambil melakukan observasi, dengan melakukan pengisian lembar observasi dengan point-point indikator sebagai acuan penilaian serta patokan refleksi pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.Pengumpulan data pada tahap ke-2, peneliti juga melakukan perekaman video, berupa data proses dari siklus-siklus yang dilakukan yang akan menjadi bahan diskusi dalam refleksi dari tiap akhir siklus.

Adapun instrumen kesiapan, ketertarikan dan gaya belajar siswa tersebut antara lain :

a. Instrumen mengetahui tingkat kesiapan siswa

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen mengetahui Tingkat Kesiapan Siswa

No	Indikator	Ruang Lingkup	Nomor Soal
1.	Tingkat kemampuan berpikir/pemahaman	a. Menggali Pengalaman belajar siswa b. Pemahaman Membaca	1 1,2,3,4,5
2.	Kemampuan menulis	Menulis	1,2,3,4,5

b. Instrumen mengetahui Ketertarikan siswa

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen mengetahui Ketertarikan siswa

No.	Indikator	Ruang Lingkup	No. Soal
1.	Mengetahui ketertarikan dalam belajar topik	Topik yang menjadi ketertarikan dalam belajar	1
2.	Mengetahui ketertarikan dalam mengerjakan tugas	Area Ketertarikan siswa (dalam bidang seni, olah raga, bahasa)	2

c. Intrumen mengetahui "Learning profile" siswa

Profil belajar merupakan cara dimana seseorang atau murid bisa be;ajr dengan baik dan efektif. Profil belajar dikategorikan menjadi 2 yaitu Gaya belajar dan juga kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh

individu tersebut. Adapun instrumen masing-masing dari setiap kategori adalah sebagai berikut :

1) **Instrumen Gaya Belajar yang dipengaruhi oleh lingkungan, emosi, interaksi dan kebutuhan fisik seperti nyala lampu, temperatur, bergerak atau diam.**

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar

No.	Indikator	Ruang Lingkup	No Soal
1.	Lingkungan	1) Lingkungan yang tenang 2) Lingkungan yang berisik	1 2
2.	Ketekunan	a. Pekerja keras b. fleksibel c. Mudah Menyerah	3, 5, 6, 7, 4, 9 8
3.	Tipe Belajar	a. Individual b. Kelompok c. Bergerak d. Diam	11 12 15 16

2) Instrumen Berdasarkan Kecerdasan Majemuk

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Majemuk

No.	Indikator	Ruang Lingkup	No Soal
1.	Musik	a. Bernyanyi b. Dengar Musik	1

		c. Bermain instrumen	
2.	Kinestetik	a. Kerajinan tangan b. olah raga c. drama	2
3.	Linguistik	a. Berbicara b. Membaca c. Menulis	3
4.	Logical matematika	a. Berhitung b. Memecahkan masalah c. Taktik dan Strategi d. Investigasi	4
5.	Visual Spatial	a. Membuat Peta b. Craft c. Desain	5
6.	Interpersonal	a. Empati b. Kepemimpinan c. Mechanical	6
7.	Intrapersonal	a. Berpendapat b. Manajemen Diri	7
8.	Naturalis	a. Binatang b. Tumbuhan	8

d. Instrumen mengetahui tingkat pemahaman siswa

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Pemahaman Siswa

No.	Indikator Tingkat pemahaman	Ruang Lingkup	No Soal

	kognitif		
1.	Pengetahuan	a. Menyebutkan b. Membuat daftar c. Mendefinisikan d. Melabel	1
2.	Pemahaman	a. Menjelaskan b. Membandingkan c. Menyimpulkan	2
3.	Aplikasi	a. Mengilustrasikan b. Mengaplikasikan c. Diagram	3
4.	Analisis	a. Menganalisa b. Mengkategorisasikan c. Memecahkan Masalah	4
5.	Evaluasi	a. Menilai b. Merekomendasikan c. Memprediksi	5
6.	Syntesis	a. Menciptakan b. Mengubah	6

e. Instrumen mengukur motivasi belajar siswa

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Mengukur Motivasi Belajar Siswa

No.	Indikator	Ruang Lingkup	No. Soal
1.	Ketahanan Mengerjakan Tugas	a. Dalam waktu yang lama	1
		b. Berusaha mencari tahu	3
2.	Usaha	a. Tidak mudah menyerah	3
		b. Tepat waktu	2

3.	Pencapaian	a. Konsisten	1,2,3,4
		b. Tepat waktu	4

f. Instrumen mengetahui Partisipasi dan interaksi siswa di kelas

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Mengetahui Partisipasi dan Interaksi Siswa

No.	Indikator	Ruang Lingkup	No. Soal
1.	Keterlibatan	Mental/Kognitif	1, 2, 3, 4, 5
		Fisik	6,7
2.	Kooperatif	Mengikuti aturan	1, 2, 3, 4, 5, 7
		Menghargai	6

g. Kisi-Kisi pengukuran indeks pelaksanaan inklusivitas di kelas

Dalam kisi-kisi indeks pelaksanaan inklusi sama dengan tahap 1 (tabel 3.1)

E. Teknik Analisis data

Sesuai dengan tabel yang telah digambarkan tersebut di atas, pada tahap 1 dengan mengumpulkan data kualitatif dengan melakukan observasi langsung di dalam kelas dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan juga guru khusus, untuk mendapatkan gambaran nyata proses pembelajaran di kelas inklusi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam tahap 1 adalah analisis deskriptif karena memaparkan fenomena-fenomena yang terjadi. Adapun hasil dari analisis data pada tahap 1 ini akan digunakan sebagai bahan masukan dalam merumuskan area yang menjadi fokuslangkah-langkah penerapan model pembelajaran diferensiasi di sekolah inklusi Jakarta Timur. Pada tahap ke-2 dengan menganalisa rekaman video yang telah direkam pada saat pelaksanaan dan

kemudian melakukan diskusi dengan rekan sejawat yang melakukan kolaborasi terhadap hasil yang di dapat dari setiap siklus yang telah dilakukan. Diskusi meliputi hal-hal yang menunjukkan keberhasilan, hambatan dan atau mungkin kegagalan yang dijumpai setiap siklusnya dengan mengisi angket sikap motivasi, pemahaman siswa serta interaksi siswa di kelas. Dari hasil diskusi tersebut, maka akan menjadi panduan dalam merencanakan tahapan perencanaan terhadap apa yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.